JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.3, No.6 Juni 2025
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT KKN NAGARI DILAM KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK

Oleh:

Aria Widiarsa[1]
Arif Tri Jumiyanda[2]
Muhammad Farhan Alyad[3]
Aryanahta Putra[4]
Shandy Gilang Taruna[5]
Rosmi Eni[6]

Universitas Negeri Padang
Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat (25171).
Korespondensi Penulis: ariawidiarsa23@gmail.com, riftrijumiyanda2004@gmail.com, muhammadfarhanalyadi123@gmail.com, arya272018@gmail.com, shandygilang174@gmail.com, rosmieni01@gmail.com.

Abstract. *Community Service Program is part of the Tri Dharma of Higher Education, aiming to integrate education, research, and community service. In 2025, Universitas Negeri Padang organized community service program activities in various regions, including Nagari Dilam, Solok Regency. This program focused on introducing and utilizing Family Medicinal Plants to enhance public knowledge about natural remedies as alternatives to conventional medicine. The methods used included observation, socialization, and the collaborative planting of medicinal plants with the local community, particularly family welfare movement members. The results showed an increase in public understanding of family medicinal plants, as indicated by their enthusiasm during socialization sessions and active involvement in planting activities. Ten types of medicinal plants were selected based on their health benefits and availability*

Received June 04, 2025; Revised June 16, 2025; June 28, 2025
*Corresponding author: *ariawidiarsa23@gmail.com*

in the surrounding environment, such as ginger, turmeric, and sambiloto. This activity not only provided new knowledge but also encouraged the community's self-reliance in maintaining family health naturally. The implication of this activity is the formation of a community that is more aware of the importance of self-medication using local herbal plants and the development of a "living pharmacy" as a part of village empowerment.
Keywords: *Community Service Program, Family Medicinal Plants, Community Empowerment.*

Abstrak. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2025, Universitas Negeri Padang mengadakan KKN di berbagai daerah, salah satunya di Nagari Dilam, Kabupaten Solok. Kegiatan ini berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat alami sebagai alternatif pengobatan tradisional. Metode kegiatan terdiri dari observasi, sosialisasi, dan penanaman tanaman obat keluarga bersama masyarakat, khususnya kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat keluarga meningkat, ditunjukkan oleh antusiasme dalam mengikuti sosialisasi dan keterlibatan aktif dalam penanaman. Sebanyak 10 jenis tanaman obat dipilih berdasarkan manfaatnya dan ketersediaannya di lingkungan sekitar, antara lain jahe, kunyit, dan sambiloto. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga secara alami.. Implikasi dari kegiatan ini adalah terciptanya masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pengobatan mandiri berbasis tanaman herbal lokal serta pengembangan apotek hidup sebagai bagian dari pemberdayaan desa.
Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Tanaman Obat Keluarga, Pemberdayaan Masyarakat.

LATAR BELAKANG

KKN atau kuliah kerja nyata merupakan satu dari tiga pilar Tri Dharma perguruan tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat. Kegiatan KKN merupakan cara untuk memberikan kontribusi secara langsung yang dilakukan secara interdisipliner, maksudnya kegiatan kuliah kerja nyata akan

menggabungkan berbagai fokus dalam satu kegiatan dengan durasi tertentu. Kegiatan KKN ini biasanya digagas oleh universitas tempat mahasiswa berkuliah.

Pada tahun 2025 ini Universitas Negeri Padang (UNP) menggadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke banyak titik yang ada di Sumatra Barat. Lebih dari seribu mahasiswa yang akan mengikuti KKN di periode Januari-Juni tahun 2025. Adapun yang diharapkan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah mahasiswa dapat membuat program kerja yang mampu melibatkan masyarakat dengan berbagai disipliner ilmunya masing-masing. Salah satu tempat yang dipilih UNP sebagai lokasi kegiatan KKN ini adalah Nagari Dilam yang berada di Kabupaten Solok.

Nagari Dilam, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu nagari berada di Kecamatan Bukit Sundi yang terdiri dari 5 Nagari. Kecamatan Bukit Sundi merupakan salah satu dari 14 kecamatan di kabupaten Solok yang termasuk ke dalam kategori Kecamatan yang berkembang. Secara geografis letak Kabupaten Solok berada antara Secara geografis posisi Kabupaten Solok terletak pada 000 32’ 14’’- 010 46’45” Lintang selatan dan 100° ' 25’’- 101° 41' 41’’ Bujur timur dengan luas wilayah 3,738 km2.

Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kota Padang. Kecamatan Bukit Sundi terletak pada koordinat 00,50'57 - 00,59'34 Lintang Selatan dan 100,40'20 - 100,46'36 Bujur Timur, dengan luas 109 kilometer persegi. Nagari Dilam memiliki luas 35 Km2, atau 32,11% dari luas wilayah Kecamatan Bukit Sundi. Jarak dari kantor wali nagari ke ibu kota kecamatan adalah 7 km, ke ibu kota Kabupaten adalah 40 Km, ke ibu kota provinsi adalah 75 mm. Nagari Dilam terdiri dari 5 Jorong, yaitu Batu Karak, Batu Sangka, Kapalo Koto, Batu Kijang, dan Balai.

Nagari Dilam memiliki keanekaragaman sumber daya alam, diantaranya keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya yaitu tanaman obat keluarga. Menurut Wirasisya (2018), Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan maupun ladang dan dikelola oleh keluarga. Jenis tanaman yang ditanam memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Tanaman obat yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah

sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Dengan memahami manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Savitri, 2016). Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

Pemanfaatan tanaman obat keluarga ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik digunakan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan formal Selain sebagai obat, TOGA dapat mempunyai manfaat lain seperti sebagai penambah gizi keluarga, bumbu masakan atau yang terkenal dengan empon-empon dan penambah keindahan (Harjono et al., 2017). Pencegahan penyakit dapat diatasi dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Pemanfaatan TOGA dipilih karena pada zaman yang semakin modern, pengetahuan masyarakat tentang TOGA masih kurang (Anggraeni & Suryanti, 2020). Pengenalan TOGA kepada masyarakat di Nagari Dilam merupakan sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan, meskipun tanaman obat tradisional sudah dikenal oleh masyarakat. Kenyataannya, banyak masyarakat yang mulai lupa akan khasiat tanaman obat tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan.

Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan masyarakat. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia karena efek obat herbal bersifat alamiah. Dalam tanaman-tanaman berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah, terlihat bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Maheswari, 2002). Obat-obatan yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan harganya relatif lebih murah serta sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar (Susanto, 2017).

Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait tanaman obat keluarga pada masyarakat Nagari Dilam sehingga tanaman yang telah ditanam dan telah ada di sekitar masyarakat dapat bermanfaat bagi masyarakat nagari sebagai bahan obat. Selain itu, manfaat lain dari kegiatan ini adalah

peningkatan daya saing masyarakat dalam hal pemberdayaan sehingga masyarakat Nagari Dilam bisa lebih mandiri terutama dalam hal obat pendamping keluarga karena bisa memanfaatkan tanaman di sekitar dan apotek hidup yang telah dibuat. Dengan adanya sosialisasi dan penanaman tanaman keluarga tersebut, diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman di sekitar untuk dijadikan sebagai obat tradisional.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan oleh tim KKN UNP Nagari Dilam Kabupaten Solok ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan atau metode sebagai berikut:

1. Observasi untuk memperoleh informasi terkait keinginan masyarakat terutama dalam hal pemanfaatan tanaman obat keluarga serta mendata jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan di Nagari Dilam.
2. Sosialisasi tentang contoh dan manfaat tanaman obat keluarga yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2025. Kegiatan ini dilakukan karena merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Adapun sasaran dari kegiatan sosialisasi adalah masyarakat Nagari Dilam khususnya ibu-ibu PKK. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat dalam pemanfaatan tanaman yang ada. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberi pengetahuan bagi masyarakat terutama dalam hal manfaat tanaman terhadap jenis penyakit.
3. Penanaman tanaman obat keluarga. Penanaman ini dilakukan di lahan yang ada di lahan salah satu warga Nagari Dilam yang sebelumnya telah dibersihkan oleh tim KKN. Pelaksanaan penanaman tanaman obat keluarga ini diikuti oleh masyarakat Nagari Dilam, khususnya kader PKK. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2025. Pembuatan kebun tanaman obat keluarga juga dipusatkan supaya mudah diawasi dan dirawat sehingga masyarakat bisa memanfaatkan tanaman-tanaman yang sudah ditanam tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan cara pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan tertentu misalnya pekarangan rumah. Hal ini didukung dengan penelitian Aini (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk mengubah kesadaran, pola pikir, dan gaya hidup masyarakat perlu diadakan.

Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan dua kegiatan yaitu sosialisasi dan penanaman tanaman obat keluarga di lahan belakang rumah warga Nagari Dilam. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat Nagari Dilam mengenai jenis tanaman obat, manfaat, dan pemanfaatan tanaman yang dijadikan sebagai obat-obatan. Tahap sosialisasi lebih banyak berfokus kepada jenis tanaman maupun manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga atau obat keluarga terutama mengenai tanaman yang mudah didapatkan oleh masyarakat karena banyak dijumpai di halaman atau kebun masyarakat Nagari Dilam.

Kegiatan sosialisasi ini diikuti masyarakat Nagari Dilam yang diwakili oleh ibu-ibu khususnya kader PKK. Berdasarkan hasil sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) masih kurang, hanya sebagian saja yang mengetahui manfaat berbagai tanaman. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat Nagari Dilam bisa lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai jenis-jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga. Setelah sosialisasi, di hari lain dilakukan penanaman tanaman obat keluarga di lahan yang ada di belakang rumah warga Nagari Dilam.

Tanaman yang akan ditanam dipilih berdasarkan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan obat-obatan atau obat pendamping dan tanaman yang ada di sekitar masyarakat namun belum dimanfaatkan dengan maksimal. Akhirnya, dipilih 10 jenis tanaman yaitu jahe, jahe merah, kunyit, temulawak, kumis kucing, sambiloto, binahong, herbal afrika, brotowali, keji beling. Jahe diketahui memiliki sifat antioksidan, anti inflamasi, analgesik, memperlancar peredaran darah, dan anti mikroba seperti bakteri dan jamur (Imo & Za'aku, 2019). Ekstrak sambiloto diketahui

memiliki berbagai efek farmakologis seperti analgesik, anti inflamasi, anti mikroba, dan antioksidan (Kumar et al., 2021). Daun Afrika digunakan untuk mengobati hipertensi, sembelit, hepatitis, malaria, dan diabetes (Nursuhaili et al., 2019). Keji beling memiliki berbagai sifat farmakologis seperti antioksidan, anti mikorba, dan penyembuh luka. Keji beling digunakan sebagai obat diabetes, sembelit, dan agen diuretik (Wirawan & Yan, 2020). Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari ketercapaian target jumlah peserta yaitu kehadiran sebesar minimal 85%.

Pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga meningkat, dan masyarakat sangat antusias ingin menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan rumah masing-masing serta memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan obat tradisional. Pada kegiatan ini, masyarakat memiliki andil yang besar terutama dalam penanaman. Meskipun begitu, masih ada tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu perawatan kebun tanaman obat keluarga. Dengan adanya perawatan yang baik, tanaman yang ditanam juga akan tumbuh dengan baik sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat Nagari Dilam.

Kegiatan ini juga sangat didukung oleh pemerintah Nagari Dilam dengan disediakannya alat pertanian dan bibit tanaman obat keluarga. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Nagari Dilam bisa lebih mandiri terutama dalam hal menjaga kesehatan keluarga. Berikut ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan dalam rangka menyukseskan program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Nagari Dilam oleh tim KKN Universitas Negeri Padang kelompok Nagari Dilam.

Gambar 1 Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ke rumah warga Nagari Dilam

Gambar 2 Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan warga Nagari Dilam

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Nagari Dilam maupun pemerintah nagari. Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat maupun pemerintah adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terutama ibu-ibu kader PKK dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai bahan obat-obatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk memanfaatkan lahan atau pekarangan yang kosong dengan digunakan untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) hal ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Penanaman TOGA mempunyai manfaat untuk kesehatan, terutama tanaman yang belum ada di Nagari Dilam.

DAFTAR REFERENSI

Aini, N. L. (2017). Proses Komunikasi Dalam Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) (Analisis Deskriptif Kualitatif tentang Proses Komunikasi dalam Sosialisasi Tim Penggerak PKK Desa Ngunut Mengenai Pemanfaatan TOGA kepada Masyarakat di Desa Ngunut, Kecamatan Juma.

Anggraeni, D. V. P. dan Suryati. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Aktifasi “Pojok Toga” Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Benowo 1 Surabaya. JPGSD, 08(01), 69-78.

Harjono, Y., Yusmaini, H., dan Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tanggerang. JPM Ruwa Jurai, 3, 16–21.

Imo, C. dan Za'aku, J. S. (2019). Medicinal Properties of Ginger and Garlic: A Review. Current Trends in Biomedical Engineering & Sciences, 18(2), 1 – 6.

Kumar, S., Singh, B., dan Bajpai, V. (2021). Andrographis paniculata (Burm.f.) Nees: Traditional uses, phytochemistry, pharmacological properties and quality control/quality assurance. Journal of Ethnopharmacology, 275.

Maheshwari, H. (2002). Pemanfaatan Obat Alami: Potensi dan Prospek Pengembangan. http:// rudct.tripod.com/sem2_012/hera-maheshwari.htm, diakses pada tanggal 21 April 2025.

Nursuhaili, A. B., Nur, A. S., Martini, M. Y., Azizah, M., dan Mahmud, T. M. M. (2019). A review: medicinal values, agronomic practices and postharvest handlings of Vernonia amygdalina. Food Research.

Savitri A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA. Bibit Publisher: Depok, Indonesia.

Susanto, A. (2017). Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Kecamatan Margadana. Jurnal Para Pemikir, 6(1), 111–117.

Wirasisya, D. G. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Tembobor. Sarwahita, 15(01), 64-71.

Wirawan, E. U. dan Yan, S. W. (2020). Consumers' perception and physicochemical properties of novel functional cookie enriched with medicinal plant Strobilanthes crispus. British Food Journal, 123(3), 1121 – 1132.